

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kapitonenko menggambarkan bahwa dunia terbagi oleh batas-batas negara. Lalu, dikombinasikan dengan anarki, perbatasan negara membentuk aturan dasar permainan. Sederhananya, hubungan internasional menyangkut tentang interaksi di antara sejumlah agen, yang melintasi batas-batas negara. Ada yang berpendapat bahwa negara memiliki peran dominan. Namun, sebagian lainnya berpandangan lebih luas, dengan menyatakan bahwa bukan hanya tentang perang dan diplomasi, tetapi segala hal lainnya hingga pertandingan sepak bola dan pariwisata juga termasuk dalam lingkup hubungan internasional (Kapitonenko, 2022).

Studi Hubungan Internasional adalah bidang kajian interdisipliner tentang interaksi antar aktor, termasuk negara dan non-negara, yang bersifat lintas nasional dan dampaknya pada masalah-masalah kemanusiaan akibat perubahan dan kecenderungan global. Mencakup semua bentuk interaksi lintas batas, melibatkan berbagai aktor termasuk non-negara, merangkap berbagai perubahan dan kecenderungan global yang berdampak terhadap kemanusiaan. Selain itu, intensifnya proses globalisasi membuat relevansi istilah ini berkurang. Studi ini adalah bagian dari ilmu sosial dan bukan ilmu politik dengan sifatnya yang interdisipliner (Bakry, 2017). Hubungan antarnegara dapat diperkuat melalui suatu upaya bernama diplomasi, maka dari itu banyak negara saling berinteraksi dengan membuka hubungan diplomatik.

Diplomasi umumnya diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain guna mewujudkan yang diinginkan. Seiring berjalannya waktu diplomasi pun ikut berkembang, salah satunya dengan adanya diplomasi budaya sebagai wujud dari diplomasi *soft power* dan termasuk bagian diplomasi publik untuk mempromosikan dan melindungi kepentingan nasional. Kegiatan diplomasi budaya mencakup beberapa aspek seperti seni, bahasa, dan informasi (Kemlu, 2021).

Berdasarkan “Pedoman Diplomasi Budaya” dalam laman resmi dari Kemdikbud pada tahun 2019 dan memiliki kaitan dengan penelitian ini menjelaskan bahwa diplomasi budaya ke luar negeri memiliki beberapa tujuan, meliputi:

“peningkatan citra dan apresiasi terhadap Indonesia di forum internasional; peningkatan pengetahuan masyarakat dunia terhadap kekayaan budaya Indonesia; memperdalam pemahaman, kerja sama, dan hubungan baik dengan negara lain di bidang kebudayaan; dan meningkatkan peluang untuk memajukan kualitas sumber daya manusia, khususnya di bidang kebudayaan” (Kemdikbud, 2019).

Diplomasi budaya telah mengantarkan Indonesia untuk secara aktif mempromosikan kekayaan budayanya melalui berbagai inisiatif, termasuk melalui kerja sama pendidikan. Namun, masih cukup jarang penelitian yang mengkaji terkait bagaimana program-program pendidikan digunakan sebagai alat diplomasi budaya Indonesia. Hal ini memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antar negara. Melalui program-program budaya, Indonesia dapat memperkenalkan kekayaan budayanya kepada masyarakat dunia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap Indonesia.

Selain itu, diplomasi budaya juga dapat berdampak signifikan terhadap hubungan bilateral antara dua negara, salah satunya melalui inisiatif kerja sama pendidikan. Kerja sama pendidikan tidak hanya memperkuat jejaring akademik saja, namun juga melibatkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai budaya antar negara. Dalam hal ini, Indonesia terlibat dalam banyak hubungan diplomatik dengan banyak negara, baik di tingkat bilateral dan multilateral. Di tingkat bilateral, Korea Selatan juga merupakan salah satu negara yang membangun hubungan tersebut bersama Indonesia. Hubungan baik ini telah lama terjalin antara Indonesia-Korea Selatan.

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan diawali pada tahun 1966 dengan akreditasi Konsulat Jenderal serta adanya peluang kerja sama di bermacam-macam sektor yang semakin meluas. Kemudian, keduanya telah resmi menjalin hubungan bilateral di tahun 1973. Indonesia dan Korea Selatan sudah menjalin kerja sama di berbagai bidang, mulai dari kerja sama ekonomi, sosial, budaya, hingga pertahanan. Kemitraan strategis pada bulan Desember 2006 mendekatkan hubungan kedua negara (www.kompas.com, diakses pada 14 Juni 2024).

Selain itu, kedua negara terlibat aktif, salah satunya dalam kerja sama pendidikan dan budaya, ada banyak program pertukaran pelajar dan kerja sama pendidikan antara kedua negara. Di sisi lain, budaya Korea, seperti Korea Pop dan Korea drama, terkenal di Indonesia, yang membantu mempererat hubungan budaya kedua negara. Pertukaran budaya yang positif, dengan banyaknya penggemar K-Pop dan K-Drama menimbulkan persepsi positif terhadap orang Indonesia di Korea

Selatan. Banyak orang Korea Selatan menghargai antusiasme dan dukungan dari penggemar Korea pop dan Korea drama di Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia menggemari budaya Korea Selatan dan membantu meningkatkan laju perekonomian Korea Selatan. Selain itu, secara hubungan ekonomi dan diplomasi. Korea Selatan menghargai Indonesia sebagai mitra utama di Asia Tenggara, yang membantu menumbuhkan rasa saling menghormati dan saling pengertian dengan menempati peringkat pertama dalam beberapa tahun terakhir sebagai mitra strategis Korea Selatan di Asia Tenggara, termasuk di dalamnya sumbangsi pekerja migran yang juga ikut berkontribusi positif terhadap perekonomian Korea Selatan. Para pelajar pertukaran di sektor pendidikan juga ikut membantu menumbuhkan rasa saling pengertian dan persepsi positif di lingkungan masyarakat Korea Selatan, terutama pelajar dan akademisi.

Korea Selatan sebagai negara dengan peringkat pendidikan yang yang mempuni di dunia dikenal memiliki sistem pendidikan yang sangat kompetitif dan berkualitas tinggi berdasarkan skor rata-rata siswa dalam membaca, literasi, matematika, dan sains. Selain itu, Korea Selatan juga memiliki salah satu tenaga kerja dengan tingkat pendidikan tertinggi di dunia.

Dalam perjalannya, Indonesia juga terlibat dengan banyak instansi pendidikan di dunia guna melangsung diplomasinya. Salah satunya melalui diplomasi budaya ke Korea Selatan. Indonesia juga terlibat dengan Hankuk University of Foreign Studies sebagai media berdiplomasi Indonesia mengingat pada tahun 2018 Presiden Joko Widodo pernah berkunjung dan melaksanakan Kuliah Umum di Hankuk University of Foreign Studies. Dalam kunjungannya,

beliau juga membahas pandangannya terkait proses perdamaian di Semenanjung Korea, serta arti kejujuran, keberanian, dan kerja keras dari para pemimpin dunia yang pernah memberikan kuliah umum di sana (Setkab, 2018). Melihat peluang tersebut, kemudian Indonesia di tahun 2021 berdasarkan berita di situs resmi Pemerintah Indonesia, melakukan kolaborasi dengan HUFS melalui KBRI Seoul dalam penerapan Mata Kuliah Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). BIPA berisikan berbagai Program Kelas seperti Kurikulum Kelas Batik oleh Batik Komar dan adanya kelas Gamelan. Diplomasi Budaya ini melibatkan berbagai aktor (*multitrack*). Memfokuskan pada unsur bahasa dalam diplomasi budayanya, program BIPA ini juga akan menyertakan kelas-kelas untuk mempromosikan ekonomi kreatif Indonesia, khususnya di sektor fashion dengan kelas Batik, dan di bidang musik dengan kelas Gamelan. Kelas-kelas ini akan diajarkan oleh para akademisi dan pakar terkemuka di bidangnya. BIPA merupakan program unggulan KBRI Seoul yang diluncurkan pada tahun 2021 dan ditargetkan untuk diperluas ke kampus-kampus lain di masa mendatang, termasuk di Busan University of Foreign Studies (BUFS) (Kemlu, 2021).

Dalam kerja sama pendidikan, keterlibatan instansi pendidikan juga ikut membantu melebarkan diplomasi budaya Indonesia. Pada laman Exchange Pre-Arrival Guide milik Hankuk University of Foreign Studies menyebutkan perihal beberapa universitas di Indonesia yang telah mempunyai Nota Kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU) diantaranya Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Andalas, dan Universitas Kristen Petra (<https://exchange.hufs.ac.kr/>, diakses pada 6 Mei 2024).

Diplomasi budaya Indonesia yang dilakukan oleh KBRI Seoul maupun beberapa universitas asal Indonesia di Korea Selatan merupakan langkah strategis yang memberikan banyak keuntungan bagi Indonesia. Program ini tidak hanya mempererat hubungan bilateral kedua negara melalui peningkatan pemahaman dan apresiasi terhadap bahasa dan budaya masing-masing, namun juga mempromosikan budaya dan bahasa Indonesia di kalangan warga Korea Selatan, khususnya para mahasiswa di Korea Selatan. Selain itu, program semacam ini juga dapat melatih para pekerja muda Korea Selatan untuk mahir berbahasa Indonesia dan pekerja muda Indonesia untuk fasih berbahasa Korea, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan teknologi di masa depan.

Berdasarkan fenomena tersebut Peneliti kemudian menyertakan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian serta sebagai perbandingan guna pembeda dari penelitian sebelumnya. Sehingga, dapat dicapai kebaruan dari penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dan menjadi acuan dalam penelitian ini, diantaranya:

Pada penelitian pertama terdapat penelitian terdahulu yang berupa skripsi dengan judul “Diplomasi Budaya Indonesia Terhadap Korea Selatan Melalui Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Periode 2021-2023” yang disusun oleh Geovanni Asandy pada tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penelitian ini menemukan bahwa Program BIPA menjadi media diplomasi budaya yang efektif dan dapat digunakan oleh Indonesia untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia terhadap Korea Selatan. Meskipun, diplomasi budaya melalui Program BIPA ini dilakukan dalam empat batch, namun

masih menemui sejumlah hambatan, yaitu kendala bahasa dan kendala non-bahasa (Asandy, 2023).

Pada penelitian kedua terdapat penelitian terdahulu yang berupa artikel dalam jurnal *Global Political Studies Journal* dengan judul “Diplomasi Budaya Korea Selatan Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan-Indonesia” oleh Leonardo pada tahun 2019 dari Universitas Komputer Indonesia, Bandung. Penelitian ini memaparkan perubahan dari makna Hallyu sebelum dan sesudah diberlakukan sebagai bagian dari diplomasi Korea Selatan. Dari rentang tahun 2005-2013, hubungan kedua negara semakin dekat dikarenakan dengan adanya kerja sama dibidang kebudayaan. Tetapi, berdasarkan penelitian Leonardo pada tahun 2019 ini menyebutkan bahwa Korea Selatan merasa khawatir atas bermunculannya pihak-pihak yang belum dapat terima akan kehadiran dari Hallyu di Indonesia (Leonardo, 2019). Kekurangan dalam penelitian ini adalah pada kurun waktu tersebut pihak-pihak yang tidak dapat menerima Hallyu tidak dijelaskan perihal alasannya.

Pada penelitian ketiga terdapat penelitian terdahulu yang berupa skripsi dengan judul “Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Program Kelas Bahasa Dalam Upaya Memperkenalkan Indonesia Di Laos Tahun 2016-2020” oleh Nadya Nur Faiza pada tahun 2020 dari Universitas Komputer Indonesia, Bandung. Penelitian ini memaparkan bahwa Kelas Bahasa Indonesia yang diadakan oleh KBRI Vientiane dan WIC memiliki peran yang signifikan dalam memperkenalkan Indonesia di Laos melalui diplomasi budaya. Hal ini terlihat dari beberapa faktor, antara lain respon positif dari masyarakat Laos dan peningkatan kerja sama, dan

terlihat dari meningkatnya interaksi antarmasyarakat (*people to people contacts*) antara Indonesia serta Laos melalui berbagai kegiatan (Faiza, 2020).

Penelitian ini menjadi pembeda dari beberapa penelitian terdahulu, karena meskipun banyak penelitian tentang diplomasi budaya, masih sedikit yang fokus pada kerja sama pendidikan sebagai alat diplomasi budaya antara Indonesia dan Korea Selatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Korea Selatan melalui Kerja Sama Pendidikan Tahun 2021-2023”**.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa mata kuliah yang telah dipelajari di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, antara lain:

1) Pengantar Hubungan Internasional

Dalam mata kuliah Pengantar Hubungan Internasional, Peneliti memahami mengenai cangkupan disiplin ilmu dari Hubungan Internasional itu sendiri dan sifatnya yang interdisipliner atau multidisipliner. Selain itu, mata kuliah ini mengajarkan perihal terjalannya hubungan lintas batas negara yang dapat mengarahkan pada kerja sama ataupun konflik.

2) Sistem Sosial Budaya Indonesia

Dalam mata kuliah Sistem Sosial Budaya Indonesia, pemahaman yang didapatkan oleh Peneliti dari mata kuliah ini adalah sistem yang

berkembang di negara ini, tidak terlepas dari adanya peristiwa sejarah di masa lampau maupun budaya yang akhirnya ikut mempengaruhi jalannya sistem sosial budaya Indonesia.

3) Diplomasi dan Negosiasi

Dalam mata kuliah Diplomasi dan Negosiasi, Peneliti diberikan pemahaman mengenai bagaimana diplomasi dapat digunakan sebagai alat untuk menjalankan Politik Luar Negeri suatu negara dan tentunya tujuan, fungsi, dan beragam lapisan dalam menjalankan aktivitas diplomasi juga ikut dipaparkan dalam mata kuliah ini.

4) Hubungan Internasional di Asia Timur

Dalam mata kuliah Hubungan Internasional di Asia Timur, Peneliti memahami betapa strategisnya Asia Timur dengan dinamika yang berkembang di kawasan tersebut.

5) Politik Luar Negeri Republik Indonesia

Dalam mata kuliah Politik Luar Negeri Republik Indonesia, Peneliti diberikan pengetahuan serta wawasan perihal identitas maupun tujuan dari suatu negara melakukan politik luar negeri yang nantinya akan mempengaruhi jalannya kebijakan berupa sikap maupun tindakan dari suatu negara sebagai responnya.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas dan guna memudahkan analisis dari permasalahan dalam penelitian ini, maka disusunlah suatu rumusan masalah makro yaitu sebagai berikut: **“Bagaimana diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Korea Selatan melalui kerja sama pendidikan Tahun 2021-2023?”**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah makro di atas, kemudian permasalahan dalam penelitian ini dikembangkan ke dalam rumusan masalah mikro sebagai berikut:

- 1) Apa saja upaya diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia terhadap Korea Selatan melalui kerja sama pendidikan tahun 2021-2023?
- 2) Apakah terdapat kendala dan peluang dalam pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia terhadap Korea Selatan melalui kerja sama pendidikan tahun 2021-2023?
- 3) Bagaimana hasil dari diplomasi budaya Indonesia terhadap Korea Selatan melalui kerja sama pendidikan tahun 2021-2023?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai diplomasi budaya Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan pihak-pihak yang terlibat

(*non-state actor*) terhadap Korea Selatan dalam rentang tahun 2021-2023 yang berfokus pada kerja sama pendidikan sebagai medium atau alat berdiplomasinya.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Indonesia berupaya menjadikan diplomasi budayanya melalui kerja sama pendidikan lewat berbagai program seperti pertukaran pelajar, beasiswa, kelas bahasa, dan kegiatan budaya di institusi pendidikan di Korea Selatan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui upaya-upaya dari Indonesia dalam melaksanakan diplomasi budaya terhadap Korea Selatan melalui kerja sama pendidikan tahun 2021-2023.
- 2) Untuk mengidentifikasi kendala dan peluang dalam pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia terhadap Korea Selatan melalui kerja sama pendidikan tahun 2021-2023.
- 3) Untuk menganalisis hasil dari diplomasi budaya Indonesia terhadap Korea Selatan melalui kerja sama pendidikan tahun 2021-2023.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu yang berkaitan dengan diplomasi budaya, terkhususnya mengenai Budaya Indonesia. Selain itu, diharapkan dapat menjadi suatu kontribusi terhadap penelitian yang berfokus dalam kerja sama pendidikan, baik menjadi acuan untuk kemudian hari dilakukan penelitian lebih lanjut dan menambah literatur ilmiah dalam studi ilmu hubungan internasional, terutama yang berkaitan dengan hubungan Indonesia dan Korea Selatan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai diplomasi budaya melalui kerja sama pendidikan. Peneliti juga mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi acuan referensi perpustakaan dan bahan pembandingan bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengembangkan penelitian berikutnya di bidang yang sama untuk masa mendatang.